

## Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen Pada STMIK Triguna Dharma

Badrul Anwar<sup>1</sup>, Ambiyar<sup>2</sup>, Fahmi Rizal<sup>3</sup>, Rizky Ema Wulansari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>badrulanwar199@gmail.com, <sup>2</sup>ambiyar@ft.unp.ac.id, <sup>3</sup>fahmi@ft.unp.ac.id, <sup>4</sup>rizkyema@ft.unp.ac.id,

Email Penulis Korespondensi: badrulanwar199@gmail.com

---

### Article History:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 202x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 202x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 202x

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen pada STMIK Triguna Dharma yaitu: (1) evaluasi komponen *context*, (2) evaluasi komponen *input*, (3) evaluasi komponen *process*, (4) evaluasi komponen *product*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Evaluasi dilakukan dengan menilai keempat komponen tersebut dalam program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu pertama, hasil evaluasi terhadap komponen *context* dari program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori baik. Kedua, hasil evaluasi terhadap komponen *input* dari program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori baik. Ketiga, hasil evaluasi terhadap komponen proses dari program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori sangat baik. Keempat, hasil evaluasi terhadap komponen produk dari program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori cukup baik.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, Pelatihan, Kompetensi Dosen

---

### Abstract

*This study aims to evaluate the lecturer competence improvement training program at STMIK Triguna Dharma, namely: (1) evaluation of the context component, (2) evaluation of the input component, (3) evaluation of the process component, (4) evaluation of the product component. This research uses a descriptive method with the CIPP evaluation model (context, input, process, product). Evaluation is carried out by assessing these four components in the training program to increase the competency of STMIK Triguna Dharma lecturers. The data sources in this study are primary data sources and secondary data. The findings from the results of this study are first, the results of the evaluation of the context component of the STMIK Triguna Dharma lecturer competence improvement training program are in the good category. Second, the results of the evaluation of the input component of the training program for improving the competency of STMIK Triguna Dharma lecturers are in the good category. Third, the evaluation results of the process components of the STMIK Triguna Dharma lecturer competence improvement training program are in the very good category. Fourth, the results of the evaluation of the product components of the STMIK Triguna Dharma lecturer competence improvement training program are in the fairly good category.*

**Keyword :** Program Evaluation, Training, Lecturer Competency

---

## 1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidik seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pelatihan. Institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan secara teratur bagi para dosen dan pendidik. Program ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti

metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penelitian, penulisan ilmiah, manajemen kelas, dan pengembangan kepemimpinan.

Salah satu program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma adalah pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi ini sudah dilakukan secara rutin mulai Indonesia terdampak covid 19 yang menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online.

Salah satu program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma adalah pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kegunaan pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman para dosen tentang penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran, serta memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi yang relevan. Dengan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, para dosen dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran.

kegunaan dari pelatihan ini antara lain: (1) meningkatkan interaksi dan keterlibatan dosen dalam menggunakan teknologi, seperti platform e-learning, forum diskusi online, atau alat kolaboratif lainnya. (2) Memperkaya materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga dosen dapat menghadirkan beragam sumber daya pembelajaran, seperti video, simulasi, animasi, dan materi interaktif lainnya. (3) Fleksibilitas dalam pembelajaran, dimana teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, baik dalam hal waktu maupun tempat. Dosen dapat menggunakan rekaman kuliah, webinar, atau pengajaran berbasis online untuk memberikan akses pembelajaran kepada mahasiswa yang tidak dapat hadir secara fisik. (4) Pemantauan dan penilaian yang efektif, dimana dengan teknologi dosen dapat menggunakan alat-alat evaluasi online, ujian berbasis komputer, atau sistem manajemen pembelajaran untuk melacak dan menilai kemajuan mahasiswa secara efisien.

Melalui pelatihan diharapkan kompetensi dosen akan meningkat, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2007: 10) bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi [1]. Program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma dalam bidang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai saat ini. Peserta pelatihan adalah seluruh dosen STMIK Triguna Dharma baik dosen matakuliah komputer dan non komputer. Idealnya setelah mengikuti pelatihan para dosen memperoleh tiga hal, yaitu: (1) Pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran, (2) keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi, dan (3) Kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk melanjutkan program pelatihan peningkatan kompetensi dosen ini perlu kiranya dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi untuk mengukur pencapaian tujuan, hasil, atau kualitas suatu program, kegiatan, atau kinerja" (Suharsimi Arikunto, 2010) [2]. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan masukan serta umpan balik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program pelatihan selanjutnya. Disisi lain, hasil dari kegiatan evaluasi juga dapat memberikan informasi secara menyeluruh yang dapat dijadikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pelatihan tersebut.

Evaluasi program adalah proses mendeskripsikan, menghimpun informasi/data serta penyajian informasi/keterangan kepada pengambil kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap program tersebut, perlukah dibenahi, disudahi ataupun diteruskan (Arikunto dan Jabar, 2009) [3]. Evaluasi program adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan sketsa tentang keadaan suatu objek yang pelaksanaannya dengan terstruktur/sistematis, terancang berdasarkan orientasi pada tujuan yang terarah dan jelas (Musa, 2005) [4]. Evaluasi merupakan suatu unit kegiatan yang memiliki tujuan menghimpun keterangan/data tentang realisasi dari implementasi kebijakan, yang berkelanjutan pada suatu organisasi yang melibatkan beberapa kelompok individu dalam pembuatan keputusan (Ananda dan Rafida, 2017) [5].

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP adalah pendekatan evaluasi yang holistik yang mengevaluasi program berdasarkan empat aspek utama: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Produk)" (Stufflebeam, 2003) [6]. Ada 3 langkah yang termasuk kedalam evaluasi model CIPP yaitu aspek masukan, proses dan hasil. Ketiga langkah model evaluasi tersebut digunakan untuk mengungkapkan hasil evaluasi pada aspek masukan, proses, dan hasil.

Evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen pada aspek masukan difokuskan pada analisis kebutuhan, desain pelatihan, isi program pelatihan, sarana prasarana pelatihan, dan pembiayaan. Aspek proses meliputi kegiatan fasilitator dalam pelatihan, kegiatan peserta dalam pelatihan, metode, peraturan pelatihan, dan penilaian. Pada aspek hasil difokuskan pada kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai maka dipandang perlu untuk mengkaji masalah evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen dengan harapan hasil yang diperoleh dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan program pelatihan selanjutnya serta dapat dijadikan

informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pelatihan tersebut.

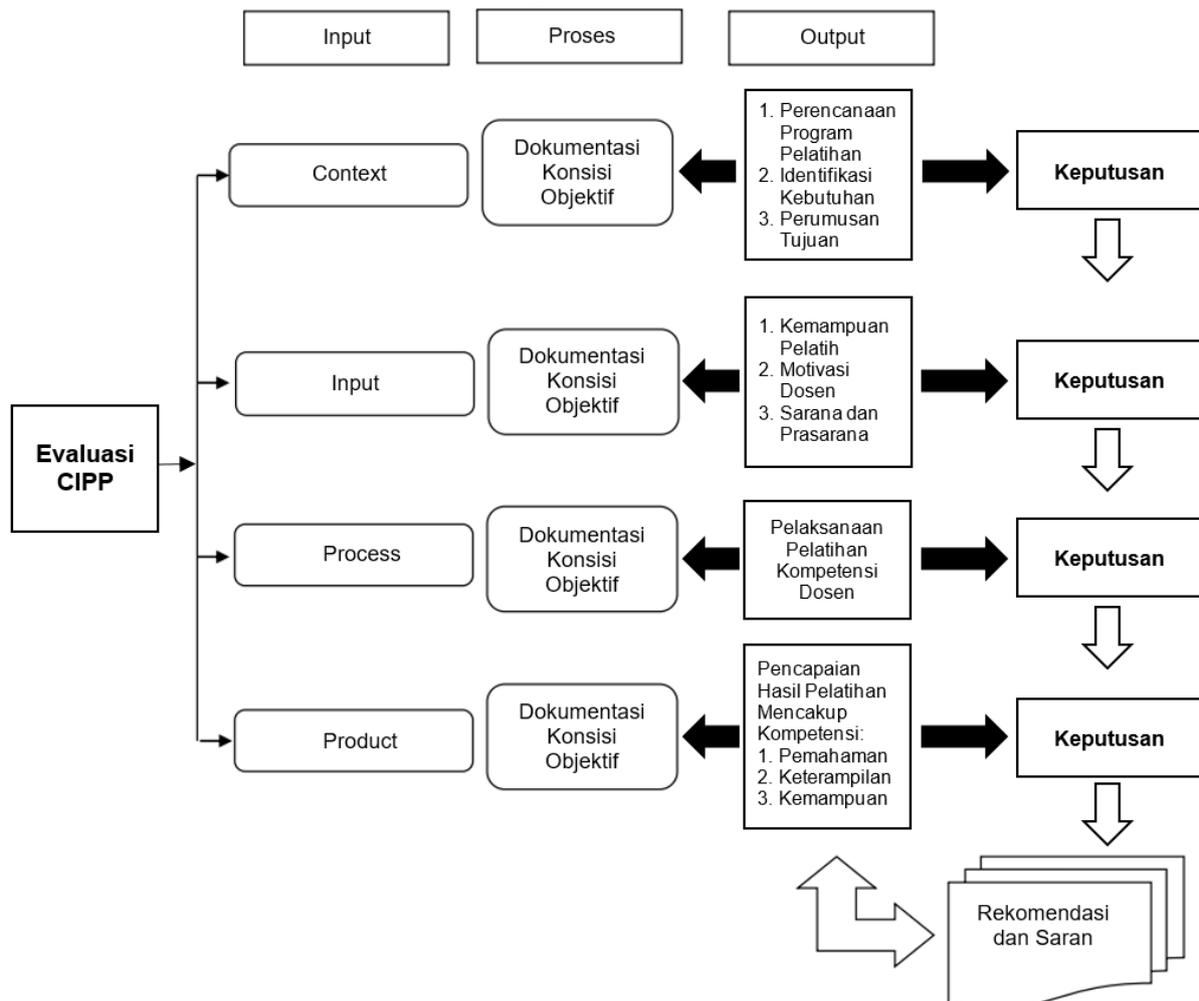
## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna, perspektif, pengalaman, dan konteks sosial dari subjek yang diteliti. Menurut Robert E. Stake penelitian kualitatif adalah studi yang memahami, mendalami, dan menjelaskan suatu situasi, fenomena, atau kejadian dalam alamiahnya" (Stake, 2010) [7]. Stake menekankan pentingnya memahami konteks dan memberikan interpretasi yang holistik dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sutopo (2016: 4) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam dan interpretasi tentang fenomena sosial, di mana peneliti terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, kontekstual, dan reflektif [8].

### 2.2 Desain Penelitian

*Design is a plan of action that links the philosophical assumptions to specific methods* (Creswell, 2003) [9]. Creswell menjelaskan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tindakan yang menghubungkan asumsi filosofis dengan metode-metode spesifik dalam penelitian. Hal ini menekankan pentingnya memilih desain penelitian yang sesuai dengan asumsi filosofis yang mendasari penelitian tersebut, serta mengaitkannya dengan metode-metode yang spesifik untuk menjalankan penelitian dengan baik. Berdasarkan pengertian ini, dikaitkan dengan tujuan penelitian yang ingin di capai, penelitian ini didesain seperti pada diagram berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung, mendokumentasikan, dan merekam perilaku, kegiatan, atau fenomena yang menjadi objek penelitian, sehingga menghasilkan data yang obyektif dan mendalam" (Sumintono, 2019) [10]. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses dan evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik berupa pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur" (Sugiyono, 2016) [11]. Wawancara dilakukan dalam rangka mengetahui dan mengkaji apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada kegiatan wawancara peneliti menyiapkan garis-garis besar pertanyaan yang kemudian akan berkembang pada saat wawancara terjadi. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui masukan, proses dan hasil evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengarsipan informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau audio sebagai rekaman yang mencatat dan merepresentasikan suatu kejadian, aktivitas, atau proses" (Sukmayadi, 2017) [12]. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah data dosen, dan data yang berhubungan dengan aspek masukan, proses, dan hasil pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Aspek yang termasuk ke dalam komponen konteks meliputi rancangan keputusan, analisis kebutuhan dan tujuan program pelatihan. Adapun aspek input berkaitan dengan desain pelatihan, isi program, sarana prasarana dan pembiayaan. Aspek komponen proses terdiri dari kegiatan fasilitator, kegiatan peserta, metode, penerapan tata tertib. Aspek-aspek komponen produk terdiri dari kompetensi pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran, keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi dan kompetensi kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi.

#### 3.1 Hasil Evaluasi Komponen Konteks Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen

Dalam melaksanakan evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi dosen mencakup komponen konteks yang memerlukan rancangan keputusan, analisis kebutuhan, dan tujuan program pelatihan. Evaluasi konteks merupakan kondisi eksternal yang harus diinternalkan dalam menyusun program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif, dalam penelitian ini analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi/penarikan kesimpulan) [13]. Hasil tahapan analisis kualitatif kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian pada Evaluasi *Context*

Indikator	Dimensi	Analisis Kualitatif	Kategori
Context (Konteks)	a. Rancangan keputusan	Tujuan rancangan keputusan: 1. Memberikan pemahaman aturan kepada pelaksana program pelatihan. 2. Mengurangi resiko terjadinya komunikasi tidak searah. 3. Menentukan hasil capaian evaluasi program pelatihan	Baik
	b. Analisis kebutuhan	1. Identifikasi kebutuhan peserta pelatihan. 2. Tingkat kemampuan dosen.	Baik
	c. Tujuan pelatihan	Peningkatan kompetensi dosen.	Baik

Kegiatan analisis kebutuhan pelatihan merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data dalam rangka mengidentifikasi bidang atau faktor yang ada di dalam kampus yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki agar kinerja dosen dan produktivitas kampus menjadi meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan di kampus atau menggunakan trainer dari luar.

### 3.2 Hasil Evaluasi Komponen Input Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen

Hasil evaluasi terhadap komponen input Pelatihan kompetensi dosen seluruhnya berada pada kategori baik meliputi desain pelatihan, isi program, sarana prasarana dan pembiayaan. Pada aspek input desain pelatihan, merupakan keseluruhan, struktur, kerangka, atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan pelatihan. Selain itu, desain pelatihan juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum kegiatan pengembangan atau pelaksanaan sebuah pelatihan.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menerapkan desain pelatihan adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta pelatihan setelah menempuh program pelatihan. Hal ini disebut dengan istilah tujuan pelatihan atau instructional goal. Rumusan tujuan pelatihan dapat dikembangkan baik dari rumusan tujuan pelatihan yang sudah ada maupun yang dihasilkan dari proses analisis kebutuhan (*training need assessment*).

Dalam merumuskan tujuan pelatihan yang bersifat spesifik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) menentukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta pelatihan setelah menempuh proses pelatihan, (2) kondisi yang diperlukan agar peserta pelatihan dapat melakukan unjuk kemampuan dari pengetahuan yang telah dipelajari, (3) indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta pelatihan dalam menempuh proses pelatihan, (4) menyatakan tujuan.

Pada aspek masukan berupa isi program pelatihan. Isi program ditentukan oleh identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran pelatihan. Apapun isinya yaitu program pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi dan peserta. Para peserta juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Agar isi program pelatihan efektif, prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan. Jika pelatihan merupakan solusi terbaik maka pihak kampus harus memutuskan program pelatihan yang tepat yang bagaimana yang harus dijalankan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian pada Evaluasi *Input*

Indikator	Dimensi	Analisis Kualitatif	Kategori
Input (Masukan)	a. Desain Pelatihan	1. Struktur, kerangka dan urutan kegiatan pelatihan 2. Perencanaan sebelum prapelatihan 3. Tujuan pelatihan atau <i>instructional goal</i>	Baik
	b. Isi Program	1. Kebutuhan pelatihan 2. Sasaran pelatihan.	Baik
	c. Sarana dan Prasarana	1. Fasilitas Ruang 2. Alat Pelatihan/Pembelajaran	Baik
	d. Pembiayaan	Pemahaman yang komprehensif tentang pembiayaan pada pelatihan.	Baik

### 3.3 Hasil Evaluasi Komponen Proses Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen

Pembahasan terhadap evaluasi komponen proses pada program pelatihan dosen di STMIK Triguna Dharma difokuskan pada aspek: kegiatan fasilitator, kegiatan peserta, metode dan penerapan peraturan tata tertib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen proses berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pelatihan yang meliputi keseluruhan komponen proses berada pada kategori sangat baik.

Fasilitator dalam melaksanakan kegiatan kepelatihan berpedoman pada aturan-aturan pelatihan dimana tahapan-tahapan kegiatan pelatihan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara umum tahapan pelatihan menjadi tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan prapelatihan atau kegiatan awal pelatihan, kegiatan inti pelatihan dan kegiatan akhir pelatihan. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Proses pelatihan merupakan salah satu tahapan penting. Oleh karena itu, proses ini perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pelatihan tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan adalah kemampuan fasilitator dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta pelatihan. Oleh karena

itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktivitas peserta pelatihan dalam belajar.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta pelatihan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan fasilitator dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran peserta pelatihan.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya prapembelajaran atau kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa. Supaya dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti yang diharapkan diatas. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan awal dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Penelitian pada Evaluasi *Process*

Indikator	Dimensi	Analisis Kualitatif	Kategori
Process (Proses)	a. Kegiatan fasilitator	1. Interaksi fasilitator dengan peserta 2. Materi yang disampaikan 3. Teknik atau strategi yang digunakan	Sangat Baik
	b. Kegiatan peserta	1. Interaksi antar peserta 2. Partisipasi dalam diskusi 3. Tanggapan terhadap materi pelatihan 4. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta.	Sangat Baik
	c. Metode	Pengalaman dan persepsi peserta terhadap efektivitas metode pelatihan	Sangat Baik
	d. Penerapan peraturan dan tata tertib	1. Pengamatan terhadap penerapan peraturan tata tertib 2. Sanksi yang diberlakukan 3. Reaksi peserta	Sangat Baik

### 3.4 Hasil Evaluasi Komponen Produk Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen.

Pembahasan tentang evaluasi komponen produk program pelatihan kompetensi dosen difokuskan kompetensi pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran, keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi dan kompetensi kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut berada pada kategori cukup baik. Secara umum kompetensi dosen setelah melaksanakan pelatihan berada pada kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keseluruhan kompetensi dosen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemauan pribadi dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap kompetensi dosen dalam bidang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dosen yang paham akan terampil dan pada akhirnya mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan alata dan aplikasi teknologi informasi.

Kompetensi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan para peserta didik. Dosen diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik terutama dalam hal pemanfaatan teknologi karena peserta didik menuntut ilmu pada sekolah tinggi manajemen informatika komputer, yang sebagian besar pembelajarannya berbasis komputer.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian pada Evaluasi *Product*

Indikator	Dimensi	Analisis Kualitatif	Kategori
Product (Hasil)	a. Pemahaman	Pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran.	Cukup Baik
	b. Keterampilan praktis	Keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi	Cukup Baik
	c. Kemampuan	Kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi	Cukup Baik

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil evaluasi komponen *Context* (konteks) program pelatihan peningkatan kompetensi dosen SMTIK Triguna Dharma berada pada kategori baik, meliputi: rancangan keputusan, analisis kebutuhan pelatihan, dan tujuan program pelatihan kompetensi.
2. Hasil evaluasi komponen *Input* atau masukan program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori baik, meliputi: desain pelatihan, isi program, sarana prasarana dan pembiayaan.
3. Hasil evaluasi komponen *Process* (proses) program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori sangat baik meliputi kegiatan fasilitator, kegiatan peserta, metode, penerapan peraturan dan tata tertib.
4. Hasil evaluasi komponen produk/hasil program pelatihan peningkatan kompetensi dosen STMIK Triguna Dharma berada pada kategori cukup baik, meliputi kompetensi pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran, keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi dan kompetensi kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat diselesaikannya jurnal ilmiah ini dengan baik. Ucapan terimakasih ditujukan kepada keluarga yang memberikan dorongan moril serta do'a yang tiada henti-hentinya. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika (STMIK) Triguna Dharma Medan yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini, dan tak lupa pula terimakasih diucapkan untuk untuk pihak-pihak yang telah mengambil bagian dalam penyusunan jurnal ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Musa, S. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia.
- [5] Ananda, R. & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- [6] Stufflebeam, Daniel L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston, MA: Springer.
- [7] Stake, Robert E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*. New York, NY: The Guilford Press.
- [8] Sutopo, H. B. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- [9] Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [10] Sumintono, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [12] Sukmayadi, Y. (2017). Pengantar Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [13] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. Beverly Hills, CA: Sage Publications.